

BAB II

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

A. Pengertian Masalah

Masalah bisa diartikan sebagai kesenjangan antara teori atau fakta empirik dan kenyataan. Di dunia kedokteran dan kesehatan sering ditemukan fenomena-fenomena baik itu biomedik, klinik maupun kesehatan masyarakat yang tidak sejalan dengan teori atau tidak bisa dijelaskan dengan teori yang ada maupun fakta-fakta empirik penelitian sebelumnya. Kesenjangan tersebut akan menimbulkan pertanyaan, mengapa dan bagaimana kesenjangan tersebut bisa terjadi. Penelitian pada hakikatnya berusaha menjawab pertanyaan tersebut^{2,5,6}.

Berdasarkan penjelasan di atas maka masalah menjadi bagian penting dari suatu penelitian. Untuk memulai suatu penelitian maka perlu diutarakan terlebih dahulu apa masalah yang akan diteliti. Dari masalah tersebut akan dikembangkan menjadi pertanyaan mengapa masalah tersebut terjadi yang selanjutnya akan dijawab melalui suatu penelitian. Kadang-kadang seorang akan melakukan penelitian tetapi kesulitan dalam menentukan apa langkah awal yang harus dilakukan dan tidak sedikit seseorang yang akan meneliti menentukan judulnya terlebih dahulu sehingga orang tersebut kesulitan pada langkah-langkah penelitian selanjutnya, karena setelah diidentifikasi dari judul yang telah dibuat ternyata tidak ada masalah.

Perlu diingat bahwa tidak setiap kesenjangan dapat dikembangkan menjadi masalah penelitian. Ada persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi agar suatu kesenjangan tersebut bisa dijadikan masalah, yaitu :

1. Dari kesenjangan tersebut dapat dikembangkan pertanyaan, mengapa kesenjangan itu terjadi.

2. Pertanyaan tersebut memungkinkan untuk dijawab, dan jawabannya lebih dari satu kemungkinan.

Dua persyaratan tersebut harus terpenuhi agar kesenjangan dapat dikembangkan menjadi permasalahan penelitian yang dapat diidentifikasi dan dirumuskan. Dengan demikian, pengertian masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai: "Pertanyaan tentang situasi problematik yang timbul dari kesenjangan antara kenyataan dengan teori atau fakta empirik penelitian terdahulu, yang memungkinkan untuk dijawab, dan terdapat lebih dari satu kemungkinan jawaban"^{2,3,7}.

Perlu dipahami bahwa penelitian bukan berawal dari judul penelitian tetapi berawal dari adanya suatu masalah yang layak diteliti. Terkadang seseorang kesulitan dalam menentukan masalah apa yang bisa diteliti, hal ini terjadi karena orang tersebut belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masalah yang akan diteliti, oleh karena itu bila akan melakukan penelitian sebaiknya harus berbekal pengetahuan yang luas baik pengetahuan teoritis maupun pengetahuan praktis tentang bidang yang akan diteliti. Peningkatan pengetahuan sebelum melakukan penelitian dapat diperoleh dari membaca buku-buku, jurnal, hasil penelitian orang lain atau pengalaman pada saat di lapangan.

B. Syarat-Syarat Masalah Penelitian

Suatu masalah dapat diangkat menjadi suatu masalah penelitian apabila memenuhi beberapa persyaratan antara lain:

1. Masih Baru

Dikatakan baru apabila masalah penelitian memang belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk mengetahui 'kebaruan' suatu masalah penelitian maka diperlukan banyak informasi yang bisa berasal dari; membaca literatur, jurnal-jurnal penelitian, seminar dan diskusi dengan para ahli dibidangnya. Tanpa banyak membaca atau mencari sumber informasi, kita tidak tahu apakah masalah penelitian kita sudah dijawab oleh penelitian lain atau belum.

2. Menarik dan Aktual

Dikatakan aktual apabila masalah penelitian tersebut benar-benar terjadi atau berlangsung di dalam masyarakat. Masalah penelitian tidak boleh sekedar angan-angan atau imajinasi peneliti, tapi betul-betul terjadi di masyarakat. Hal ini juga berarti bahwa masalah tersebut harus